



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PARDASUKA**

Email: Sman1pardasuka@gmail.com NPSN: 69762684
Jl. Sukamanah No. 001, Pekon Pardasuka, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung



**ASESMEN SUMATIF AKHIR JENJANG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

MATA PELAJARAN : **SOSIOLOGI**
KELAS / FASE : **XII / F**

HARI / TANGGAL : **MARET 2026**
WAKTU : **07.30 s.d. 09.00 WIB**

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban A, B, C, D, atau E yang merupakan jawaban paling benar !

1. Pemerintah kota berencana melakukan revitalisasi kawasan pasar tradisional menjadi pusat perbelanjaan modern untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Namun, rencana ini mendapat penolakan dari sebagian pedagang kecil yang khawatir akan biaya sewa yang tinggi dan hilangnya modal sosial (jejaring kekerabatan) yang selama ini terbangun di pasar lama. Sebelum kebijakan ini disahkan, pemerintah memanggil tim sosiolog untuk memberikan masukan agar kebijakan tersebut tidak menimbulkan konflik berkepanjangan dan tetap sasaran.
Berdasarkan teks di atas, data sosiologis yang paling krusial dikumpulkan oleh tim sosiolog untuk menjalankan fungsi sosiologi sebagai instrumen perencanaan sosial yang tepat sasaran adalah...
 - A. Studi perbandingan mengenai arsitektur pusat perbelanjaan modern di kota-kota besar di luar negeri.
 - B. Pendataan mengenai jumlah kendaraan yang melintas di sekitar pasar untuk perencanaan luas area parkir
 - C. Analisis mengenai proyeksi keuntungan finansial yang akan didapat pemerintah daerah dari retribusi gedung baru.
 - D. Data statistik mengenai jumlah material bangunan dan durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan.
 - E. Pemetaan struktur sosial, pola relasi antar pedagang, dan analisis kemampuan ekonomi riil kelompok pedagang kecil.
2. Di sebuah desa pesisir, muncul rencana pembangunan pelabuhan peti kemas untuk meningkatkan konektivitas ekonomi nasional. Beberapa tokoh masyarakat beranggapan bahwa "Pembangunan ini akan menghancurkan ekosistem mangrove dan mematikan mata pencaharian nelayan tradisional yang sudah ada turun-temurun. Kami khawatir hilangnya tradisi melaut akan memicu perpecahan warga." Sementara kalangan investor dan pemerintah memiliki persepsi bahwa "Modernisasi pelabuhan adalah kunci keluar dari kemiskinan. Akan ada ribuan lapangan kerja baru di sektor jasa dan logistik yang jauh lebih menjanjikan daripada sekadar menjadi nelayan tradisional." Perbedaan tajam ini memicu ketegangan sosial di masyarakat desa tersebut. Seorang sosiolog dipanggil untuk melakukan mediasi guna memecah kebuntuan.
Berdasarkan pertentangan kedua perspektif di atas, rekomendasi berbasis data objektif yang paling tepat diberikan oleh sosiolog sebagai perwujudan fungsi sosiologi dalam pemecahan masalah sosial adalah...
 - A. Menyarankan pemerintah untuk segera memindahkan nelayan tradisional ke wilayah pedalaman agar mereka bisa belajar bertani dan tidak menghambat pembangunan.
 - B. Mengusulkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan logistik bagi nelayan dan zonasi wilayah laut untuk menjaga kawasan tangkapan tradisional secara terbatas.
 - C. Membuat keputusan mutlak bahwa pembangunan pelabuhan harus dibatalkan demi menjaga kearifan lokal dan mencegah terjadinya konflik horizontal antar warga.
 - D. Mendukung sepenuhnya rencana investor dengan alasan bahwa perubahan sosial merupakan konsekuensi logis dari modernisasi yang tidak bisa dihindari oleh siapapun.
 - E. Mengarahkan tokoh masyarakat untuk menerima kompensasi uang dalam jumlah besar agar ketegangan mereda tanpa perlu mengubah rancangan pembangunan.
3. Perhatikan wacana berikut ini.
"Rani adalah seorang sosiolog muda yang sangat kritis terhadap isu kerusakan lingkungan. Di komunitasnya, ia dikenal sebagai penggerak kampanye anti-plastik. Namun, di sisi lain, Rani baru saja diterima bekerja sebagai Manajer Humas di sebuah perusahaan manufaktur besar yang memproduksi kemasan plastik sekali pakai. Dalam rapat besar perusahaan, Rani diminta menyusun strategi komunikasi untuk meyakinkan publik bahwa produk plastik perusahaan tersebut aman dan ramah lingkungan, meskipun nuraninya menolak."
Berdasarkan narasi tersebut, analisis sosiologis yang paling tepat untuk menggambarkan situasi yang dialami Rani adalah...
 - A. Rani mengalami status symbol, di mana ia harus menunjukkan gaya hidup mewah sebagai manajer baru untuk menutupi idealismenya.
 - B. Munculnya role conflict akibat pertentangan peran antara statusnya sebagai aktivis lingkungan dengan status profesionalnya sebagai humas perusahaan.
 - C. Terjadi status conflict karena Rani memiliki dua status yang berbeda tetapi diperoleh dengan cara yang sama yaitu melalui usaha (achieved status).

- D. Rani sedang menjalankan role distance, yaitu upaya sadar untuk menjauhkan diri dari status aktivisnya demi profesionalisme kerja.
- E. Perusahaan melakukan ascribed status kepada Rani karena memaksa Rani melakukan peran yang tidak sesuai dengan keahlian sosiologinya.

4. Perhatikan tabel berikut.

Tahun	Persentase Kemiskinan (%)	Tingkat Putus Sekolah (%)
2021	9,2	2,1
2022	10,5	3,5
2023	12,1	5,2

Berdasarkan data di atas, analisis sosiologis yang paling tepat untuk menggambarkan keterkaitan antar gejala sosial tersebut adalah...

- A. Tingkat putus sekolah adalah variabel tunggal yang menyebabkan kemiskinan di wilayah tersebut.
- B. Kenaikan angka kemiskinan tidak dipengaruhi oleh faktor pendidikan melainkan faktor kebijakan pemerintah.
- C. Kemiskinan dan putus sekolah merupakan gejala sosial yang bersifat independen dan tidak saling memengaruhi.
- D. Gejala sosial berupa kemiskinan memiliki hubungan berbanding lurus dengan rendahnya akses pendidikan (putus sekolah).
- E. Penurunan angka putus sekolah pada tahun 2021 menyebabkan kemiskinan meningkat secara drastis di tahun berikutnya.
5. "Maraknya fenomena influencer yang memamerkan kemewahan (flexing) di media sosial telah menciptakan standar hidup baru di kalangan remaja. Banyak remaja merasa cemas dan rendah diri jika tidak bisa mengikuti tren busana atau tempat makan yang viral. Fenomena ini seringkali mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, bahkan pada keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah." Dilihat dari perspektif sosiologi, gejala sosial yang muncul dalam teks tersebut menunjukkan bahwa...
- A. Media sosial berfungsi sebagai sarana sosialisasi primer yang menggantikan peran keluarga secara sempurna.
- B. Munculnya kelompok sosial baru yang bersifat permanen dan memiliki solidaritas mekanik yang sangat tinggi.
- C. Globalisasi menghilangkan seluruh kearifan lokal karena remaja lebih memilih budaya asing tanpa adanya filter sosial.
- D. Gejala sosial tersebut merupakan bentuk penyimpangan sosial yang harus diselesaikan melalui jalur hukum pidana.
- E. Terjadi pergeseran nilai dalam masyarakat, di mana status sosial seseorang lebih dinilai

berdasarkan aspek materialistik dan simbolis di dunia maya.

6. "Di tengah gempuran budaya K-Pop, sekelompok pemuda di Yogyakarta melakukan inovasi dengan memadukan tarian tradisional Jawa dengan musik elektronik (EDM). Karya ini mereka unggah di platform video pendek dan mendapatkan jutaan penonton dari luar negeri. Meskipun awalnya dianggap merusak tradisi oleh kaum tua, namun fenomena ini justru membuat generasi muda kembali tertarik mempelajari gamelan." Berdasarkan teks tersebut, fenomena tersebut merupakan contoh gejala sosial yang disebut Hibridasi Budaya. Dampak positif dari gejala sosial tersebut terhadap struktur masyarakat adalah...
- A. Menghentikan total pengaruh budaya asing yang masuk ke dalam kebudayaan nasional.
- B. Menciptakan konflik antargenerasi yang bersifat destruktif dan memecah belah persatuan.
- C. Menjaga eksistensi budaya lokal melalui adaptasi kreatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.
- D. Memaksa kaum tua untuk menerima seluruh perubahan tanpa syarat demi kepentingan ekonomi.
- E. Menstandarisasi seluruh kebudayaan daerah menjadi satu bentuk budaya modern yang seragam.
7. Di beberapa wilayah di Lampung, terdapat tradisi "Angkat Saudara" (Muari) yang dilakukan antara warga pribumi Lampung dengan warga pendatang (Jawa, Bali, atau Bugis). Melalui prosesi adat ini, warga pendatang diakui sebagai bagian dari keluarga adat Lampung, lengkap dengan hak dan kewajiban sosialnya. Tradisi ini terbukti efektif meredakan ketegangan saat terjadi gesekan kepentingan di tingkat akar rumput. Berdasarkan teks tersebut, fungsi utama kearifan lokal Muari dalam masyarakat multikultural di Lampung adalah sebagai instrumen...
- A. Asimilasi total yang menghapuskan identitas asli warga pendatang.
- B. Akomodasi untuk menyelesaikan konflik melalui jalur pengadilan formal.
- C. Integrasi sosial melalui penguatan ikatan primordial yang bersifat inklusif.
- D. Stratifikasi sosial untuk menentukan kasta antara penduduk asli dan pendatang.
- E. Segregasi wilayah guna memisahkan pemukiman antar etnis yang berbeda.
8. Kawasan Glodok di Jakarta Barat bukan sekadar pusat perdagangan elektronik, melainkan "ruang hidup" bagi identitas etnis Tionghoa di Jakarta. Di sini, arsitektur kelenteng, ornamen merah, dan kuliner khas tetap terjaga secara turun-temurun. Menariknya, pada hari raya besar atau festival budaya seperti Cap Go Meh, ruang publik ini tidak hanya dipadati oleh warga keturunan Tionghoa, tetapi juga oleh warga dari berbagai latar belakang etnis lain yang datang untuk

berdagang, bekerja, atau sekadar berwisata. Interaksi yang terjadi di ruang publik ini menciptakan pola ketergantungan ekonomi dan sosial yang melintasi batas-batas primordial.

Berdasarkan teks di atas, analisis yang paling tepat mengenai fungsi ruang publik etnis (Chinatown) dalam kaitannya dengan menjaga identitas budaya sekaligus membangun kohesi sosial di kota metropolitan adalah...

- A. Menjadi wadah segregasi sosial agar setiap kelompok etnis tetap terisolasi dan fokus pada pelestarian budayanya masing-masing tanpa gangguan luar.
- B. Sebagai simbol dominasi kelompok etnis tertentu terhadap kelompok lain sehingga menciptakan struktur sosial yang bertingkat di Jakarta.
- C. Menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan asimilasi total sehingga identitas etnis asli perlahan menghilang dan berganti menjadi budaya tunggal.
- D. Berperan sebagai ruang artikulasi identitas kultural yang unik sekaligus menjadi titik temu (meeting point) interaksi lintas budaya yang memperkuat integrasi fungsional.
- E. Sebagai instrumen untuk membatasi modernisasi agar kawasan tersebut tetap tradisional dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi di pusat kota.

9. Pada awal era reformasi, Indonesia menghadapi beberapa konflik horizontal berskala besar di berbagai wilayah. Dalam penanganannya, terdapat dua pendekatan yang sering diperdebatkan. Pendekatan paternalistik dilakukan dengan cara tokoh otoritas atau pemerintah pusat hadir sebagai "bapak" yang memberikan instruksi penghentian pertikaian dan memberikan bantuan material secara langsung. Sementara itu, pendekatan dialogis dilakukan dengan membangun ruang komunikasi setara antar-kelompok yang bertikai untuk membicarakan akar permasalahan, mengakui kesalahan masa lalu, dan merumuskan kesepakatan damai bersama.

Berdasarkan pengalaman sejarah penanganan konflik di Indonesia, evaluasi yang paling tepat mengenai efektivitas kedua pendekatan tersebut sebagai solusi permanen dalam mencegah disintegrasi masyarakat multikultural adalah...

- A. Pendekatan dialogis memiliki keunggulan dalam menciptakan perdamaian jangka panjang karena menyentuh akar permasalahan dan membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap kesepakatan damai yang dibuat.
- B. Pendekatan paternalistik lebih efektif secara permanen karena instruksi dari atasan memiliki kekuatan hukum yang memaksa masyarakat untuk patuh dan takut mengulangi konflik.
- C. Pendekatan paternalistik adalah satu-satunya solusi terbaik karena masyarakat multikultural di Indonesia cenderung memiliki struktur paternalistik yang sangat kuat sehingga dialog dianggap membuang waktu.
- D. Pendekatan dialogis seringkali gagal karena prosesnya yang memakan waktu lama, sehingga

pendekatan kekuatan militer (paternalistik) tetap menjadi solusi yang paling stabil untuk persatuan nasional.

- E. Kedua pendekatan tersebut tidak memiliki kaitan dengan disintegrasi, karena masalah utama konflik horizontal di Indonesia hanya bersumber dari kesenjangan ekonomi semata.

10. "Dalam beberapa pesta demokrasi terakhir di Indonesia, media sosial menjadi medan tempur penggunaan simbol-simbol identitas budaya dan keagamaan. Opini publik sering kali digiring melalui narasi yang membenturkan identitas 'pribumi' dengan 'non-pribumi', atau penggunaan pakaian adat tertentu untuk mengklaim legitimasi moral. Penggunaan simbol budaya sebagai alat politik elektoral ini tidak hanya menciptakan loyalitas buta, tetapi juga membangun tembok kecurigaan antar-kelompok yang sebelumnya hidup berdampingan secara harmonis. Polarisasi digital ini dikhawatirkan akan menyisakan residu sosial yang sulit disembuhkan meski pemilu telah usai."

Berdasarkan opini tersebut, kritik sosiologis yang paling tepat mengenai bagaimana penggunaan simbol budaya sebagai alat politik dapat mengancam konsolidasi demokrasi di Indonesia adalah...

- A. Simbol budaya yang dipolitisasi memicu fragmentasi sosial dan menghalangi debat publik yang rasional, sehingga pilihan politik lebih didasarkan pada sentimen primordial daripada visi-misi pembangunan.
- B. Penggunaan simbol budaya mempercepat proses asimilasi nasional karena masyarakat dipaksa untuk memilih satu identitas budaya yang paling unggul di ruang publik.
- C. Media sosial telah berhasil mendemokratisasi simbol budaya sehingga semua kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mendominasi struktur politik nasional tanpa adanya konflik.
- D. Penggunaan simbol budaya dalam politik sebenarnya tidak berbahaya asalkan dilakukan secara masif di media sosial untuk meningkatkan angka partisipasi pemilih di tingkat daerah.
- E. Ancaman terhadap demokrasi hanya terjadi jika simbol budaya yang digunakan adalah budaya asing, sedangkan penggunaan budaya lokal justru memperkuat integrasi nasional.

11. Festival Way Kambas di Lampung kini telah dikemas menjadi ajang pariwisata tahunan berskala internasional. Dalam festival ini, berbagai atraksi budaya seperti tari tradisional Lampung, pertunjukan seni dari paguyuban Jawa, hingga karnaval budaya Bali ditampilkan dalam satu panggung komersial untuk menarik wisatawan. Meskipun unsur-unsur budaya tersebut kini telah mengalami komodifikasi (dikemas sebagai barang jasa/tontonan yang bernilai ekonomi), festival ini justru menjadi ruang di mana warga dari berbagai etnis saling bertemu, bekerja sama dalam kepanitiaan, dan mengenal identitas budaya satu sama lain dalam suasana yang apresiatif.

Berdasarkan teks tersebut, kesimpulan yang paling tepat mengenai peran komodifikasi budaya sebagai

jembatan komunikasi antarbudaya (intercultural communication) adalah...

- A. Komodifikasi budaya cenderung merusak kesucian nilai-nilai asli tradisi karena segala sesuatunya diukur berdasarkan keuntungan materi dan jumlah wisatawan yang datang.
 - B. Pengemasan budaya menjadi produk pariwisata berfungsi sebagai media komunikasi yang cair, di mana perbedaan identitas etnis tidak lagi dipandang sebagai sekat, melainkan sebagai aset bersama yang memperkuat interaksi sosial.
 - C. Festival budaya hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sehingga komunikasi antarbudaya yang terjadi di dalamnya bersifat semu dan tidak memiliki dampak pada integrasi.
 - D. Komodifikasi budaya menyebabkan terjadinya dominasi satu budaya etnis tertentu yang paling laku dijual kepada wisatawan, sehingga memicu rasa cemburu dari kelompok etnis lain.
 - E. Melalui komodifikasi, masyarakat lokal dipaksa untuk meninggalkan identitas aslinya demi mengikuti selera pasar global yang menginginkan budaya tradisional tampil lebih modern.
12. "Ibu Maria adalah seorang perempuan yang terpilih menjadi Kepala Desa di sebuah wilayah yang memegang teguh adat patrilineal, di mana garis keturunan dan kepemimpinan secara tradisional hanya didominasi oleh kaum laki-laki. Di awal masa jabatannya, ia menghadapi resistensi dari lembaga adat. Namun, Ibu Maria tidak meninggalkan nilai-nilai lokal; ia tetap mengikuti prosesi adat dan menghormati para tetua, sembari mengintegrasikan nilai modernitas seperti transparansi anggaran dan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi. Lambat laun, keberhasilannya dalam membangun desa membuat masyarakat mulai menerima bahwa kepemimpinan dapat dijalankan oleh siapa pun tanpa harus merusak tatanan adat yang ada."
- Berdasarkan kisah tersebut, analisis sosiologis yang paling tepat mengenai terjadinya negosiasi peran antara nilai budaya tradisional dengan nilai modernitas multikultural adalah...
- A. Nilai modernitas multikultural secara otomatis akan menghapuskan seluruh tatanan adat patrilineal jika pemimpin perempuan mampu menunjukkan kesuksesan ekonomi.
 - B. Masyarakat adat hanya menerima kepemimpinan perempuan tersebut karena adanya paksaan dari aturan pemerintah pusat yang bersifat mengikat dan melampaui aturan adat.
 - C. Terjadi proses akomodasi di mana tokoh perempuan melakukan penyesuaian peran; tetap menjalankan kewajiban simbolis dalam adat namun menerapkan prinsip kepemimpinan modern dalam ranah publik.
 - D. Negosiasi peran tersebut merupakan bentuk kegagalan pelestarian budaya tradisional karena perempuan tersebut dianggap telah mengkhianati nilai-nilai leluhurnya demi modernitas.

E. Struktur patrilineal berubah menjadi matrilineal setelah adanya bukti bahwa kepemimpinan perempuan jauh lebih efektif dalam mengelola administrasi pemerintahan desa.

13. Perhatikan data berikut yang menunjukkan data persentase latar belakang pasangan pada perkawinan baru di Kota DKI Jakarta tahun 2024:



(Data ini mencerminkan tingginya mobilitas geografis di mana penduduk dari berbagai penjuru daerah dan mancanegara bertemu di pusat kota). Berdasarkan data diagram tersebut, analisis sosiologis yang paling tepat mengenai pengaruh mobilitas geografis terhadap percepatan proses asimilasi budaya di Indonesia adalah...

- A. Mobilitas geografis yang tinggi memperlambat asimilasi karena masyarakat cenderung mempertahankan tradisi perkawinan dengan etnis yang sama guna menjaga kemurnian budaya.
 - B. Perkawinan campur dengan etnis luar negeri (15%) membuktikan bahwa mobilitas geografis hanya berdampak pada perubahan gaya hidup, bukan pada struktur sosial masyarakat.
 - C. Fenomena perkawinan etnis yang sama (45%) merupakan indikator bahwa mobilitas geografis di daerah urban tidak berpengaruh sama sekali terhadap proses asimilasi budaya.
 - D. Mobilitas geografis menyebabkan terjadinya dominasi salah satu budaya etnis lokal terhadap etnis lainnya sehingga asimilasi terjadi secara paksa dan sepihak.
 - E. Tingginya angka amalgamasi (total 50%) menunjukkan bahwa mobilitas geografis berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat peleburan budaya melalui interaksi paling intim (keluarga).
14. Perhatikan Tabel Perbandingan Indikator Kemiskinan dan Ketimpangan (Maret 2025)

Provinsi	Persentase Penduduk Mis
Lampung	10,20
Sumatera Selatan	11,50
Rata-rata Nasional	9,10

Catatan: Semakin rendah angka Indeks Gini, semakin merata distribusi pendapatan. Semakin rendah persentase penduduk miskin, semakin baik tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan data tabel tersebut, analisis yang paling tepat mengenai korelasi antara ketimpangan ekonomi dengan efektivitas program pengentasan kemiskinan di kedua provinsi adalah...

- A. Lampung memiliki efektivitas pengentasan kemiskinan yang lebih baik karena angka kemiskinan yang lebih rendah diikuti dengan pemerataan ekonomi (Indeks Gini rendah) yang lebih stabil dibandingkan Sumatera Selatan.
- B. Program pengentasan kemiskinan di Sumatera Selatan lebih efektif daripada Lampung karena memiliki angka ketimpangan yang lebih tinggi yang memacu pertumbuhan ekonomi.
- C. Tingginya angka kemiskinan di Sumatera Selatan tidak memiliki hubungan dengan Indeks Gini, karena ketimpangan hanya dipengaruhi oleh jumlah penduduk kaya di perkotaan.
- D. Kedua provinsi gagal dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan karena angka persentase penduduk miskin keduanya masih berada di atas rata-rata nasional.
- E. Pemerataan pendapatan di Lampung (Indeks Gini 0,312) membuktikan bahwa seluruh penduduk Lampung sudah terbebas dari jerat kemiskinan ekstrem pada tahun 2025.

15. Tragedi banjir bandang dan tanah longsor yang melanda wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada akhir tahun 2025 tercatat sebagai bencana hidrometeorologi paling mematikan dengan korban jiwa melampaui 900 orang. Data BNPB menunjukkan kerugian ekonomi mencapai puluhan triliun rupiah akibat hancurnya ribuan hektar lahan pertanian. Para ahli lingkungan dari berbagai universitas menyatakan bahwa meskipun curah hujan sangat ekstrem akibat Siklon Tropis Senyar, skala kerusakan yang masif ini tidak lepas dari meluasnya deforestasi dan alih fungsi hutan di wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) yang telah berlangsung selama satu dekade terakhir.

Berdasarkan teks tersebut, evaluasi sosiologis yang paling tepat mengenai akar permasalahan sosial yang menyebabkan tingginya angka korban dan kerugian masyarakat di Sumatera adalah...

- A. Bencana tersebut merupakan murni fenomena alam yang tidak dapat dihindari oleh manusia, sehingga masyarakat hanya perlu meningkatkan kesabaran.
- B. Terjadi ketimpangan antara pertumbuhan populasi manusia dengan ketersediaan lahan permukiman, sehingga masyarakat dipaksa tinggal di daerah rawan bencana.
- C. Adanya kegagalan dalam kebijakan tata ruang dan perlindungan lingkungan yang lebih mengedepankan keuntungan ekonomi (eksploitasi hutan) dibandingkan keselamatan sosial jangka panjang.
- D. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di pedesaan Sumatera menyebabkan mereka tidak mampu membaca tanda-tanda alam sebelum bencana banjir terjadi.

- E. Masyarakat di wilayah terdampak tidak memiliki solidaritas sosial yang kuat, sehingga koordinasi saat proses evakuasi mandiri gagal dilakukan.

16. Memasuki pertengahan tahun 2025, kualitas udara di wilayah Metropolitan Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek) kembali mencapai level 'Sangat Tidak Sehat' menurut standar IQAir secara berturut-turut selama tiga bulan. Laporan dari organisasi kesehatan menyebutkan lonjakan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meningkat hingga 40%, terutama pada kelompok anak-anak dan pekerja sektor informal yang beraktivitas di jalanan. Meskipun pemerintah telah memberlakukan uji emisi kendaraan, pakar sosiologi lingkungan berpendapat bahwa akar masalahnya adalah kegagalan dalam menyediakan transportasi publik yang terintegrasi ke daerah penyangga serta pembiaran terhadap aktivitas industri padat polusi di perbatasan kota demi mengejar target pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teks tersebut, evaluasi sosiologis yang paling tepat mengenai akar permasalahan sosial yang menyebabkan berulangnya krisis kualitas udara di wilayah tersebut adalah...

- A. Kondisi geografis wilayah Jakarta yang berada di dataran rendah menyebabkan polusi sulit bergerak keluar, sehingga merupakan murni faktor alam.
- B. Masyarakat memiliki budaya konsumerisme yang tinggi sehingga lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai simbol status sosial daripada menggunakan transportasi umum.
- C. Rendahnya literasi kesehatan masyarakat menyebabkan mereka tetap beraktivitas di luar ruangan tanpa menggunakan masker meskipun kualitas udara buruk.
- D. Adanya ketimpangan kebijakan yang lebih memprioritaskan akumulasi modal ekonomi (industri dan otomotif) daripada jaminan hak warga atas lingkungan hidup yang sehat.
- E. Urbanisasi yang tidak terkendali menyebabkan populasi Jakarta terlalu padat, sehingga polusi udara adalah konsekuensi logis yang tidak dapat diubah oleh kebijakan apa pun.

17. Perhatikan tabel Tren Kesejahteraan dan Keamanan Provinsi Lampung (2021-2025)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2021	4,50%
2022	4,32%
2023	4,18%
2024	4,65%
2025	4,92%

TPT dihitung berdasarkan persentase angkatan kerja yang tidak bekerja. Jumlah tindak pidana mencakup pencurian, penjamretan, dan tindak kriminalitas umum lainnya di wilayah Lampung.

Berdasarkan fluktuasi data pada bagan di atas, prediksi sosiologis mengenai potensi kerawanan sosial di Lampung dan solusi preventif yang paling tepat melalui pemberdayaan komunitas adalah...

- A. Peningkatan TPT di tahun 2025 akan menurunkan solidaritas sosial, sehingga solusinya adalah memperketat patroli keamanan oleh aparat di setiap desa.
 - B. Kenaikan angka kriminalitas yang selaras dengan pengangguran menunjukkan adanya tekanan ekonomi, sehingga solusinya adalah pembentukan bengkel kerja komunitas (workshop) untuk melatih keterampilan kewirausahaan pemuda.
 - C. Penurunan kriminalitas di tahun 2022 terjadi karena kesadaran hukum masyarakat meningkat, sehingga solusinya adalah memberikan bantuan tunai langsung secara terus-menerus.
 - D. Angka pengangguran yang fluktuatif tidak memiliki korelasi dengan kriminalitas, sehingga solusi pemberdayaan tidak diperlukan dalam kasus ini.
 - E. Potensi kerawanan sosial hanya terjadi di wilayah perkotaan besar, sehingga solusi pemberdayaan komunitas cukup difokuskan pada wilayah Bandar Lampung saja.
18. Di era digital 2025, akses internet telah menjadi jantung utama dalam pendidikan dan bursa kerja. Namun, laporan sosiologis menunjukkan fenomena digital divide (kesenjangan digital) yang masih lebar di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) Indonesia, termasuk di pelosok pegunungan Lampung Barat dan pesisir pulau kecil. Sementara remaja di kota besar dapat dengan mudah mengakses kursus daring dan informasi beasiswa internasional, remaja di wilayah 3T harus menempuh jarak berkilo-kilometer hanya untuk mendapatkan sinyal yang stabil. Keterbatasan akses ini tidak hanya soal ketinggalan informasi, tetapi juga menciptakan hambatan bagi mereka untuk bersaing dalam seleksi masuk perguruan tinggi dan pasar kerja nasional yang kini mayoritas dilakukan secara daring.
- Berdasarkan esai tersebut, analisis sosiologis yang paling tepat mengenai hubungan antara digital divide dengan hambatan mobilitas sosial vertikal bagi generasi muda di daerah 3T adalah...
- A. Kesenjangan digital menyebabkan generasi muda di pelosok kehilangan minat untuk belajar, sehingga mereka secara sukarela memilih untuk tidak melakukan mobilitas sosial.
 - B. Keterbatasan akses teknologi mengakibatkan ketimpangan modal informasi, yang membuat standar kompetensi pemuda di pelosok sulit mencapai kualifikasi yang dibutuhkan untuk naik ke strata sosial yang lebih tinggi.
 - C. Mobilitas sosial vertikal hanya dapat dicapai melalui kepemilikan perangkat keras (gadget), bukan pada kemampuan literasi atau kualitas informasi yang diterima.
 - D. Fenomena digital divide merupakan masalah teknis infrastruktur semata yang tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di masa depan.

E. Masyarakat di daerah 3T memiliki kearifan lokal yang kuat, sehingga akses terhadap teknologi digital justru akan menghambat mobilitas sosial mereka di sektor pertanian tradisional.

19. Pemerintah secara masif mendistribusikan Papan Interaktif Digital (PID) ke seluruh pelosok tanah air pada tahun 2025 dengan tujuan pemerataan kualitas pendidikan. Namun, data di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) belum memiliki pasokan listrik yang stabil dan akses internet yang memadai. Sementara di kota-kota besar, PID telah digunakan secara maksimal untuk pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI). Kondisi ini dikhawatirkan oleh para sosiolog bukan menghapuskan ketimpangan, melainkan justru memperlebar jurang kualitas pendidikan antar-wilayah.
- Berdasarkan narasi tersebut, evaluasi sosiologis yang paling kritis terhadap kebijakan pemberian PID dikaitkan dengan masalah ketimpangan pendidikan di Indonesia adalah...
- A. Kebijakan tersebut sudah sangat tepat karena teknologi digital secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan siswa tanpa bergantung pada faktor infrastruktur lain.
 - B. Penggunaan PID di wilayah perkotaan akan mendorong siswa pedesaan untuk melakukan migrasi besar-besaran agar bisa menikmati fasilitas yang sama.
 - C. Pemberian bantuan perangkat digital tanpa dibarengi perbaikan infrastruktur dasar (listrik dan internet) berisiko menciptakan 'ketimpangan semu', di mana sekolah memiliki alat canggih namun tidak dapat dioperasikan secara fungsional.
 - D. Ketimpangan pendidikan di Indonesia akan hilang dengan sendirinya jika seluruh sekolah sudah memiliki PID, terlepas dari perbedaan kualitas sumber daya guru di tiap daerah.
 - E. Teknologi PID sebenarnya tidak dibutuhkan di daerah pelosok karena kurikulum pendidikan di sana seharusnya lebih fokus pada keterampilan bertahan hidup di alam daripada teknologi digital.
20. Ketegangan antara warga Desa Makmur dan PT Tambang Sejahtera memuncak setelah mediasi kedua gagal mencapai kesepakatan. Warga mulai melakukan aksi blokade jalan tambang dan memasang tenda di depan kantor bupati. Di sisi lain, pihak perusahaan mulai mengerahkan jasa pengamanan swasta untuk menjaga alat berat mereka. Meskipun belum terjadi bentrokan fisik secara terbuka, kedua belah pihak sudah saling memutuskan komunikasi dan masing-masing pihak mulai menggalang dukungan dari massa yang lebih besar.
- Berdasarkan wacana tersebut, tahapan konflik yang sedang berlangsung antara warga dan pihak perusahaan menurut konsep sosiologi adalah...
- A. Konfrontasi, karena mulai terjadi aksi massa, keputusan komunikasi, dan penggalangan kekuatan.

- B. Prakonflik, karena kepentingan kedua pihak belum bersinggungan secara nyata.
- C. Krisis, karena telah terjadi kekerasan fisik yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.
- D. Pascakonflik, karena situasi sudah memasuki tahap penyelesaian melalui kantor bupati.
- E. Akibat, karena konflik telah berakhir dan menyisakan trauma sosial bagi warga desa.

21. Sebuah potongan video singkat yang telah diedit tersebar di grup WhatsApp dan TikTok, memperlihatkan seorang pemuda dari Kelompok A seolah-olah sedang menghina simbol kelompok B. Tanpa verifikasi, anggota kelompok B di media sosial langsung melontarkan cacian dan ajakan untuk melakukan aksi balas dendam di dunia nyata. Meskipun tokoh masyarakat kedua belah pihak sudah memberikan klarifikasi bahwa video tersebut adalah hoaks, ketegangan di lapangan sudah terlanjur memanasi karena narasi kebencian telah dibagikan ribuan kali.

Berdasarkan peristiwa tersebut, faktor utama yang menyebabkan konflik tersebut sulit diredam secara cepat melalui media sosial adalah...

- A. Adanya kesenjangan ekonomi yang sangat lebar antara kelompok A dan kelompok B.
- B. Media sosial mempercepat penyebaran provokasi (viralitas) melampaui kecepatan klarifikasi fakta.
- C. Masyarakat Indonesia tidak memiliki nilai-nilai toleransi sejak zaman dahulu.
- D. Konflik tersebut merupakan konflik terbuka yang sudah direncanakan oleh kedua belah pihak.
- E. Peran tokoh masyarakat sudah tidak lagi dihargai oleh generasi muda di dunia nyata.

22. Seorang pembuat konten (*influencer*) mengunggah video yang dianggap merendahkan adat istiadat salah satu suku di Indonesia. Dalam hitungan jam, tagar untuk memboikot produk yang bekerja sama dengan influencer tersebut menjadi tren di media sosial. Ribuan netizen berhenti mengikuti (*unfollow*) akunnya, dan kolom komentarnya dipenuhi desakan agar ia berhenti dari dunia hiburan. Meskipun influencer tersebut sudah meminta maaf, tekanan massa digital terus berlanjut hingga semua kontrak kerjanya diputus oleh pihak sponsor. Fenomena ini dikenal sebagai *cancel culture*, di mana hukuman sosial diberikan secara massal melalui ruang digital.

Berdasarkan narasi tersebut, ditinjau dari perspektif sosiologi, fenomena *cancel culture* merupakan bentuk konflik yang berfungsi sebagai...

- A. Mediasi, karena netizen berusaha menjadi pihak ketiga untuk mendamaikan pelaku dengan kelompok adat.
- B. Akomodasi, karena kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri konflik dengan cara menghapus akun media sosial.
- C. Kontrol sosial informal, di mana masyarakat melakukan pengucilan (*ostrasisme*) sebagai sanksi atas pelanggaran norma yang dilakukan individu.

- D. Kontraversi, karena persaingan antara netizen dan influencer dilakukan secara rahasia dan tidak tampak di permukaan.
- E. Konsiliasi, karena lembaga hukum segera mengambil alih permasalahan tersebut untuk diselesaikan di pengadilan.

23. Amati artikel berjudul "Proyek Pagar Laut dan Nasib Nelayan Banten"

"Pemerintah membangun proyek tanggul pengaman pantai (pagar laut) di sepanjang pesisir Banten dengan tujuan melindungi daratan dari ancaman rob dan abrasi. Namun, pembangunan ini memicu protes keras dari komunitas nelayan tradisional. Nelayan mengeluhkan bahwa pagar laut tersebut menutup akses mereka untuk menambatkan perahu di depan rumah dan memaksa mereka memutar jauh ke pelabuhan resmi yang biayanya mahal. Selain itu, pagar tersebut dianggap merusak sirkulasi air yang berakibat pada hilangnya ekosistem kerang hijau yang menjadi mata pencaharian utama warga. Di sisi lain, pemerintah menegaskan bahwa proyek ini adalah kepentingan umum demi menyelamatkan pemukiman warga dari tenggelamnya daratan."

Berdasarkan artikel tersebut, akar permasalahan sosiologis yang menyebabkan sulitnya tercapai titik temu dalam konflik pagar laut tersebut adalah...

- A. Adanya ketidaksiapan mental masyarakat nelayan Banten dalam menghadapi modernisasi infrastruktur yang bersifat futuristik.
- B. Terjadinya benturan antara kepentingan kebijakan makro (mitigasi bencana/pertahanan wilayah) dengan kedaulatan ekonomi mikro dan hak akses ruang hidup nelayan.
- C. Munculnya provokasi dari pihak ketiga yang ingin mengambil keuntungan politik dari situasi ketidakpastian hukum di wilayah pesisir Banten.
- D. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan sehingga mereka gagal memahami manfaat jangka panjang dari keberadaan pagar laut tersebut.
- E. Lemahnya pengawasan aparat keamanan di wilayah pembangunan proyek sehingga nelayan berani melakukan tindakan pengrusakan terhadap pagar laut.

24. Sebuah unggahan di media sosial mengenai perbedaan pilihan gaya hidup menjadi viral dan memicu perdebatan sengit. Di kolom komentar, muncul dua kelompok netizen yang saling melempar sindiran, menggunakan kata-kata kasar, dan berusaha menjatuhkan reputasi satu sama lain tanpa melakukan kontak fisik. Meskipun tidak terjadi bentrokan secara langsung di dunia nyata, ketegangan ini menyebabkan hubungan antar-pengguna media sosial tersebut menjadi sangat tidak harmonis dan penuh prasangka. Berdasarkan ilustrasi tersebut, peristiwa yang terjadi di media sosial tersebut dikategorikan sebagai bentuk interaksi disosiatif yang disebut...

- A. Persaingan (Kompetisi), karena kedua pihak berlomba untuk mendapatkan jumlah like terbanyak dari netizen lain.

- B. Konflik Terbuka, karena kedua pihak telah bertemu secara langsung dan melakukan mobilisasi massa untuk saling menyerang.
- C. Akomodasi, karena perdebatan di kolom komentar bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan perdamaian antar-pengguna.
- D. Kontraversi, karena ketegangan ditandai dengan adanya rasa tidak suka, sindiran, dan usaha mengacaukan pihak lain yang masih bersifat tersembunyi atau non-fisik.
- E. Asimilasi, karena adanya proses peleburan dua kebudayaan yang berbeda sehingga ketegangan menghilang dengan sendirinya
25. Ketegangan terjadi antara pengemudi ojek pangkalan (opang) dan pengemudi ojek online (ojol) di sekitar area stasiun kereta api. Pengemudi opang merasa pendapatannya menurun drastis dan melarang ojol mengambil penumpang di radius 500 meter dari stasiun. Untuk menghindari bentrokan fisik, pihak kepolisian setempat memanggil perwakilan dari kedua belah pihak ke kantor polsek. Dalam pertemuan tersebut, polisi bertindak sebagai pihak ketiga yang memberikan saran-saran solusi, namun keputusan akhir mengenai aturan pembagian wilayah tetap diserahkan kepada kesepakatan bersama antara kedua kelompok tersebut.
- Berdasarkan ilustrasi di atas, bentuk akomodasi yang dilakukan untuk meredakan konflik tersebut adalah...
- A. Koersi, karena polisi memiliki wewenang penuh untuk memaksa kedua pihak mengikuti aturan secara sepihak.
- B. Arbitrasi, karena polisi bertindak sebagai hakim yang memberikan keputusan mengikat yang wajib dipatuhi oleh opang dan ojol.
- C. Konsiliasi, karena proses penyelesaian dilakukan melalui lembaga hukum formal di pengadilan untuk menentukan siapa yang bersalah.
- D. Mediasi, karena kehadiran polisi berfungsi sebagai pihak ketiga yang netral untuk memberikan nasihat namun tidak memiliki wewenang mengambil keputusan.
- E. Stalemate, karena kedua belah pihak memiliki kekuatan yang seimbang sehingga konflik berhenti dengan sendirinya tanpa kesepakatan
26. Pemerintah berencana membangun bendungan besar di sebuah desa untuk mengairi ribuan hektar sawah di kabupaten sekitarnya. Sebagian warga setuju karena akan meningkatkan ekonomi regional, namun warga asli desa tersebut menolak keras karena lahan leluhur dan makam keramat mereka akan terendam. Konflik ini menyebabkan warga desa kini terbelah menjadi dua kubu: kelompok pro-pembangunan dan kelompok kontra-pembangunan, yang sebelumnya hidup rukun dalam kegiatan gotong royong.
- Berdasarkan teks tersebut, analisis sosiologis yang paling tepat mengenai dampak laten (tidak disadari/tersembunyi) dari konflik kepentingan tersebut terhadap integrasi masyarakat adalah...
- A. Terjadinya disintegrasi sosial yang ditandai dengan melemahnya solidaritas mekanik dan rusaknya ikatan sosial yang sudah lama terjalin.
- B. Meningkatnya taraf hidup masyarakat desa secara merata akibat kompensasi lahan yang diberikan pemerintah.
- C. Munculnya proses asimilasi antara warga desa dengan para pekerja proyek yang datang dari luar daerah.
- D. Perubahan struktur mata pencaharian warga dari sektor pertanian menjadi sektor jasa industri secara cepat.
- E. Terciptanya integrasi fungsional karena warga terpaksa bekerja sama demi kelancaran pembangunan bendungan.
27. Menjelang pemilihan kepala daerah, penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian di media sosial meningkat pesat. Pemerintah melakukan pemblokiran beberapa akun dan menerapkan sanksi hukum melalui UU ITE. Namun, di lapangan, sentimen negatif antar pendukung tetap tinggi dan sesekali memicu bentrokan kecil saat kampanye terbuka. Beberapa ahli berpendapat bahwa pendekatan hukum saja tidak cukup tanpa adanya literasi digital yang kuat. Kebijakan penegakan hukum (UU ITE) seringkali dianggap belum cukup efektif dalam mengatasi konflik sosial yang bersumber dari media sosial menurut teks tersebut. Hal ini terjadi karena
- A. Karena hukum hanya bersifat represif (menekan gejala) setelah konflik terjadi, namun tidak mampu menyentuh akar kebencian dan prasangka antar-kelompok.
- B. Karena jumlah polisi siber tidak sebanding dengan jumlah pengguna media sosial yang terus bertambah setiap hari
- C. Karena masyarakat Indonesia pada dasarnya memang memiliki budaya konflik yang tinggi sejak dahulu kala.
- D. Karena hukuman penjara bagi pelanggar UU ITE dianggap terlalu ringan sehingga tidak memberikan efek jera.
- E. Karena media sosial merupakan ruang privat yang tidak seharusnya diintervensi oleh kebijakan hukum negara.
28. Buruh di sebuah pabrik tekstil melakukan mogok kerja menuntut kenaikan upah sesuai UMK. Perusahaan merasa keberatan karena biaya operasional yang tinggi. Pihak Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) mencoba memfasilitasi pertemuan melalui lembaga bipartit resmi, namun kedua belah pihak tetap keras pada pendiriannya. Di sisi lain, muncul usulan untuk menggunakan jasa mediator independen dari akademisi untuk mencari jalan tengah.
- Apabila kedua belah pihak menginginkan penyelesaian yang bersifat menang-menang (win-win solution) tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, langkah evaluatif yang paling tepat untuk diambil adalah

- A. Melakukan koersi dengan mengancam pemutusan hubungan kerja bagi buruh yang tidak segera masuk kerja.
- B. Memilih jalan mediasi melalui pihak ketiga yang netral untuk memberikan saran, karena keputusan akhir tetap ada di tangan buruh dan perusahaan.
- C. Menyerahkan kasus ke pengadilan (ajudikasi) agar hakim memberikan keputusan yang mengikat bagi kedua belah pihak.
- D. Menggunakan arbitrase, di mana Disnaker bertindak sebagai pengambil keputusan akhir yang wajib dipatuhi perusahaan.
- E. Melakukan segregasi sosial dengan memisahkan pimpinan serikat buruh dari karyawan lainnya agar konflik tidak meluas.
29. Dalam sebuah kawasan industri, para buruh yang berasal dari berbagai suku bangsa dan agama bekerja sama dalam satu manajemen perusahaan. Mereka dipersatukan oleh pembagian kerja yang saling melengkapi demi mencapai target produksi perusahaan. Berdasarkan ilustrasi tersebut, bentuk integrasi yang terjadi adalah...
- A. Integrasi Normatif
- B. Integrasi Koersif
- C. Integrasi Fungsional
- D. Integrasi Nasional
- E. Integrasi Ideologis
30. Konflik antara dua desa di wilayah Lampung berakhir setelah kedua belah pihak sepakat melakukan pertemuan budaya dan menyepakati aturan adat baru. Faktor pendorong integrasi yang paling dominan dalam peristiwa tersebut adalah...
- A. Adanya musuh bersama dari luar
- B. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan asli
- C. Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda
- D. Perasaan senasib sepenanggungan sebagai warga provinsi yang sama
- E. Adanya perkawinan campuran (amalgamasi) antar-warga desa
31. Fenomena perkawinan antara suku Jawa dan suku Lampung (amalgamasi) yang banyak terjadi di daerah transmigrasi terbukti efektif menyatukan dua keluarga besar yang berbeda adat. Dalam konteks ini, lembaga perkawinan berfungsi sebagai...
- A. Alat kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang
- B. Sarana integrasi sosial untuk meleburkan perbedaan primordial
- C. Lembaga ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
- D. Alat untuk melegitimasi dominasi salah satu suku atas suku lainnya
- E. Sarana sosialisasi nilai-nilai budaya yang bersifat tertutup
32. Menurut William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff, integrasi sosial akan berhasil jika masyarakat merasa berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan satu sama lain. Contoh peristiwa yang mencerminkan syarat tersebut adalah...
- A. Pemerintah memaksa warga untuk mengikuti upacara bendera setiap minggu
- B. Masyarakat tetap menjaga kerukunan meski norma-norma lama sudah tidak ditaati
- C. Pedagang pasar dan pembeli dari berbagai etnis merasa saling diuntungkan dalam transaksi ekonomi
- D. Setiap individu mempertahankan identitas budayanya tanpa mau berinteraksi dengan pihak lain
- E. Adanya hukum yang sangat ketat untuk menghukum pelaku konflik sosial
33. Modernisasi menyebabkan pergeseran interaksi sosial dari tatap muka menjadi digital. Di masyarakat multikultural, fenomena "Echo Chamber" di media sosial membuat orang hanya terpapar informasi dari kelompok yang sepemikiran. Hambatan utama yang muncul bagi integrasi sosial dari fenomena tersebut adalah...
- A. Menurunnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat digital
- B. Hilangnya identitas nasional akibat pengaruh budaya global
- C. Terjadinya asimilasi budaya yang terlalu cepat antar-pengguna internet
- D. Melemahnya peran pemerintah dalam mengatur infrastruktur telekomunikasi
- E. Menguatnya polarisasi dan prasangka terhadap kelompok yang berbeda pandangan
34. Perhatikan dua kasus berikut:
- 1) Masyarakat Indonesia bersatu karena memiliki ideologi Pancasila.
 - 2) Masyarakat perkotaan bersatu karena saling membutuhkan antara penyedia jasa transportasi, penjual makanan, dan pekerja kantor.
- Analisis yang tepat mengenai perbedaan karakteristik integrasi pada kedua kasus di atas adalah...
- A. Kasus 1 berbasis ketergantungan ekonomi, kasus 2 berbasis kesepakatan nilai
- B. Kasus 1 bersifat normatif (ikatan nilai), kasus 2 bersifat fungsional (ikatan peran)
- C. Kedua kasus merupakan bentuk integrasi koersif yang melibatkan paksaan hukum
- D. Kasus 1 memiliki ketahanan yang lebih rendah dibandingkan kasus 2
- E. Kasus 2 lebih mudah hancur jika norma-norma dalam masyarakat mulai memudar
35. Pemerintah menempatkan kelompok pengungsi akibat bencana alam di wilayah pemukiman penduduk asli. Untuk mempercepat integrasi, pemerintah memberikan bantuan fasilitas umum yang hanya boleh digunakan oleh pengungsi. Evaluasi sosiologis yang paling tepat terhadap kebijakan tersebut adalah...
- A. Kebijakan tersebut sangat efektif karena pengungsi mendapatkan hak istimewa sebagai korban

- B. Kebijakan tersebut berisiko memicu kecemburuan sosial dan menghambat integrasi sosial dengan penduduk asli
- C. Integrasi akan berjalan cepat karena penduduk asli akan merasa iba kepada pengungsi
- D. Kebijakan tersebut merupakan bentuk integrasi fungsional yang paling ideal di masa krisis
- E. Penduduk asli akan segera melakukan asimilasi karena adanya bantuan dari pemerintah pusat
36. Data menunjukkan indeks kerukunan di Kota Bandar Lampung menurun akibat maraknya hoaks bermuatan SARA. Tokoh masyarakat setempat kemudian mengadakan festival "Pesta Rakyat Lintas Iman" setiap bulan. Penilaian kritis terhadap tindakan tokoh masyarakat tersebut dalam memitigasi disintegrasi adalah...
- A. Tindakan tersebut kurang efektif karena masalah hoaks adalah tanggung jawab kepolisian
- B. Kegiatan tersebut hanya membuang anggaran karena tidak menyelesaikan masalah ekonomi warga
- C. Festival tersebut merupakan upaya memperkuat konsensus sosial dan membangun kembali interaksi yang inklusif
- D. Tokoh masyarakat seharusnya fokus pada pembangunan fisik daripada sekadar seremoni budaya
- E. Pesta rakyat tersebut justru berisiko menjadi tempat baru bagi penyebaran konflik antar-kelompok
37. Sebuah perusahaan swasta memberikan bantuan 50 unit mesin jahit kepada kelompok ibu-ibu di Desa X melalui program CSR untuk mengurangi kemiskinan. Namun, setelah satu tahun, 80% mesin jahit tersebut rusak dan tidak ada yang memperbaiki. Ibu-ibu kembali ke pekerjaan semula sebagai buruh tani harian karena tidak memiliki akses pasar untuk menjual produk jahitan mereka. Berdasarkan prinsip pemberdayaan, berikanlah evaluasi kritis mengapa program pemecahan masalah sosial tersebut dianggap gagal secara sosiologis...
- A. Mesin jahit yang diberikan merupakan kualitas rendah sehingga mudah rusak.
- B. Jumlah bantuan 50 unit terlalu sedikit untuk mencakup seluruh populasi desa.
- C. Program hanya fokus pada pemberian aset fisik (charity) tanpa membangun kapasitas pemeliharaan dan jaringan pasar (pemberdayaan sistemik).
- D. Ibu-ibu di Desa X pada dasarnya tidak memiliki minat untuk beralih profesi menjadi penjahit.
- E. Perusahaan pemberi bantuan tidak menempatkan aparat keamanan untuk mengawasi penggunaan mesin jahit tersebut.
38. Di sebuah pemukiman padat penduduk, masalah utama yang dihadapi adalah penumpukan sampah plastik yang menyumbat saluran air. Masyarakat memiliki tradisi gotong royong yang kuat namun tidak memiliki keterampilan mengolah limbah. Strategi pemberdayaan yang paling tepat dan berbasis partisipasi masyarakat adalah...
- A. Memberikan bantuan uang tunai kepada warga yang mau membersihkan selokan setiap minggu.
- B. Membayar perusahaan swasta untuk mengangkut seluruh sampah warga secara rutin.
- C. Membentuk Bank Sampah di tingkat RT yang dikelola warga untuk mengubah sampah menjadi tabungan ekonomi.
- D. Mengusir penduduk yang terbukti membuang sampah sembarangan dari wilayah tersebut.
- E. Menutup saluran air agar warga tidak bisa lagi membuang sampah ke dalamnya.
39. Pemerintah memberikan bantuan mesin traktor kepada kelompok tani di Desa Sukamaju. Agar program ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak cepat rusak, peran fasilitator pemberdayaan yang paling tepat adalah...
- A. Mengambil alih pengoperasian traktor agar warga tinggal menerima hasil panen saja.
- B. Mendampingi kelompok tani dalam membentuk unit perawatan mandiri dan menyusun jadwal penggunaan bersama.
- C. Menjual traktor tersebut jika warga terlihat tidak mampu menggunakannya dengan benar.
- D. Meminta bayaran kepada petani setiap kali mereka ingin menggunakan bantuan traktor.
- E. Menyerahkan sepenuhnya traktor kepada ketua desa tanpa perlu pengawasan lebih lanjut.
40. Sebuah desa memiliki pemuda pengangguran yang banyak, namun mereka sangat aktif di media sosial dan desa tersebut memiliki pemandangan alam yang indah. Dalam perspektif pemberdayaan, aset utama yang harus diprioritaskan sebagai modal pemecahan masalah pengangguran tersebut adalah...
- A. Pembangunan gedung perkantoran besar di tengah desa.
- B. Peminjaman modal bank dengan bunga tinggi untuk setiap pemuda.
- C. Modal sosial (kreativitas pemuda) dan aset alam (pemandangan) untuk dikelola menjadi desa wisata digital.
- D. Mengirim seluruh pemuda untuk bekerja sebagai buruh pabrik di luar negeri.
- E. Memberikan bantuan sembako rutin agar pemuda tidak melakukan aksi demonstrasi.